

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang dikenal dengan singkatan IPS merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat membantu peserta didik dalam menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik dapat mengenal tatanan sosial dalam masyarakat sehingga mampu menempatkan diri sebagai warga masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab. Usaha strategis yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk mampu menunjukkan eksistensinya didalam masyarakat sebagai agent of change atau agen pembaharu adalah mereka harus mengetahui serta memahami situasi dan kondisi masyarakat yang menjadi objek interaksi mereka sehari-hari. Sehingga ilmu pengetahuan social menjadi wadah peserta didik untuk mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS merupakan akibat kurang bervariasinya model pembelajaran, sehingga siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran IPS. Hal ini juga diakibatkan oleh guru yang terlalu dominan dalam proses belajar mengajar. Artinya seorang guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya sebagai guru di depan kelas. Komponen yang harus

dikuasai adalah menggunakan bermacam – macam model pembelajaran yang bervariasi dapat menarik minat belajar. Guru tidak hanya cukup dengan memberikan ceramah di depan kelas. Hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, melainkan pada suatu saat siswa akan menjadi bosan apabila hanya guru sendiri yang berbicara, sedangkan mereka duduk diam mendengarkan.

Hasil belajar yang masih rendah tersebut didorong karena kemampuan siswa yang masih sangat rendah dalam menyerap materi pelajaran, keaktifan belajar yang kurang terlihat dan siswa masih terpaku pada perintah guru. Siswa terkesan kurang peduli dengan pelajaran sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan, pembelajaran IPS di SDB Al- Huda Kota Gorontalo khususnya kelas IV belum menggunakan model pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan selama ini masih monoton dan tidak menarik, sehingga siswa kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Ditambah kurangnya perhatian guru dalam meningkatkan kerjasama antar siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini terbukti dengan keadaan siswa yang tidak mau bekerjasama dengan siswa yang lain. Siswa yang pandai tidak mau membantu belajar siswa yang kurang pandai, malah sering terjadi pertengkaran karena apabila ada siswa yang salah mengerjakan soal di papan tulis diejek dan ditertawakan.

Hal ini disebabkan masih kurangnya kemampuan guru dalam merancang model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan keadaan siswa kelas IV.

Dengan permasalahan yang muncul tersebut, salah satu tugas guru yaitu merumuskan suatu tindakan sebagai alternatif penyelesaian masalah bagi peserta didik, sehingga guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat dipahami dengan mudah dan menyenangkan, dengan memanfaatkan model secara akurat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Usaha guru dalam merangsang siswa untuk diposisikan pada kondisi belajar dalam hal ini memahami materi dan keaktifan, serta kreativitas belajar dalam mata pelajaran IPS masih sangat rendah, sehingga masih memerlukan perhatian lebih dari guru dalam rangka penyelesaian masalah. Menangani siswa yang berada dalam kondisi kesulitan belajar, guru perlu mengembangkan suatu alternatif penyelesaian masalah melalui model pembelajaran yang bervariasi. Dalam hal ini guru mengembangkan model pembelajaran Fungsional yaitu bahwa ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh anak di sekolah berguna bagi kehidupan anak baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial dan anak dapat memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan yang lebih penting adalah ilmu pengetahuan diarahkan mampu membentuk kepribadian anak dan dapat merasakan manfaat dari ilmu yang mereka peroleh di sekolah.

Langkah-langkah yang dapat ditempuh antara lain memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selama ini berlangsung dengan menciptakan iklim pembelajaran yang lebih interaktif, yang bisa membangun komunikasi dua arah antara guru dan siswa, maupun antar siswa dengan siswa. Tidak hanya guru yang melakukan pembelajaran pada siswa tapi siswa juga harus aktif dalam proses pembelajaran. Hal

ini dimaksudkan agar informasi yang diterima benar-benar memberikan makna yang mendalam. Salah satu bentuk usaha guru dalam mengadakan perubahan pembelajaran adalah dengan penerapan model pembelajaran inovatif yang salah satunya adalah model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*.

Nilai ketuntasan minimal siswa yang ditetapkan oleh sekolah sebagai acuan dan tolak ukur keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar secara kognitif pada mata pelajaran IPS adalah 65. Dari daftar nilai kelas IV pada indikator tersebut diperoleh data sebagai berikut : siswa Kelas IV SDB Al-Huda Kota Gorontalo yang berjumlah 25 siswa, hasil nilai tugas menunjukkan sebanyak 15 siswa diantaranya belum mencapai nilai ketuntasan minimal atau sekitar 32,20%, dan 10 siswa lainnya mencapai atau sama dengan nilai ketuntasan minimal atau sekitar 31,00%, dan nilai rata-rata kelas masih berada dibawah nilai ketuntasan minimal.

Maka dalam penelitian ini model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* merupakan suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih. Dalam pendekatan ini, siswa merupakan bagian dari suatu sistem dalam mencapai hasil yang optimal dalam belajar yakni menjadi seorang tutor bagi siswa lain.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut diatas, penulis memandang perlu untuk menyusun dan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan formulasi judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi**

## **Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Jigsaw* Di kelas IV SDB Al-Huda Kota Selatan Kota Gorontalo”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran umumnya didominasi oleh guru.
2. Kegiatan belajar yang dilakukan belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif. Sama halnya pada penjelasan di atas bahwa siswa hanya duduk diam, karena guru menjelaskan materi secara klasikal yang memungkinkan siswa merasa bosan.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum sesuai yang diharapkan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, Agar dapat membahas permasalahan dengan baik maka dalam Penelitian ini dapat dirumuskan bahwa, apakah Model Pembelajaran *Cooperative tipe Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS materi Kegiatan Ekonomi Di Kelas IV SDB Al-Huda Kota Selatan Kota Gorontalo melalui penerapan Model Pembelajaran *Cooperative tipe Jigsaw*.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi siswa
  - a. Memiliki pengalaman belajar secara kelompok (cooperatif) dengan model *Jigsaw* dalam mengikuti proses pembelajaran.
  - b. Dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan dan bekerja sama.
2. Bagi Guru.
  - a. Menjadi masukan bagi guru dalam menjawab permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran khususnya mengenai penggunaan model *Jigsaw* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran IPS yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar siswa.
  - b. Meningkatkan kemampuan guru dalam rangka proses *empowering* atau pemberdayaan segala sumber daya dan kreativitas anak didiknya.
3. Bagi peneliti

Menjadi pengalaman kelak akan menjadi guru nanti, yaitu menjadi guru yang profesional yang bisa mengatasi kesulitan belajar siswa
4. Bagi Sekolah
  - a. Sekolah mampu mengevaluasi metode dan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
  - b. Dapat digunakan sebagai alternative dalam menentukan strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan tipe *Jigsaw*.